

MELIHAT RAHASIA ALLAH, BAGAIMANA
SEBENARNYA, JIBRIL MENYAMPAIKAN WAHYU
KEPADA NABI MUHAMMAD SAW

Ahmad Sudirman

Stockholm - SWEDIA
2 Oktober 2021

**MELIHAT RAHASIA ALLAH, BAGAIMANA SEBENARNYA,
JIBRIL MENYAMPAIKAN WAHYU KEPADA NABI MUHAMMAD SAW**
© Copyright 2021 Ahmad Sudirman*
Stockholm - SWEDIA.

DASAR PEMIKIRAN

Sebelumnya, penulis memohon ampunan dari Allah SWT. Disini penulis berusaha untuk membuka tabir yang menutupi rahasia Allah tentang bagaimana sebenarnya, Jibril menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad saw, dilihat dari sudut struktur molekuler asam nukleat atau deoxyribonucleic acid (DNA)

Ada beberapa ayat dalam Al Quran yang menuliskan masalah, bagaimana sebenarnya, Jibril menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad saw, yaitu ayat ayat:

"Dan tidak mungkin bagi seorang manusiapun bahwa Allah berkata-kata dengan dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau dibelakang tabir atau dengan mengutus seorang utusan lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang Dia kehendaki...(Asy Syuura : 42: 51)

"...Jibril itu telah menurunkannya ke dalam hatimu dengan seizin Allah;...(Al Baqarah: 2: 97)

"Dan sesungguhnya Kami mengetahui bahwa mereka berkata: "Sesungguhnya Al Quran itu diajarkan oleh seorang manusia kepadanya." Padahal bahasa orang yang mereka tuduhkan Muhammad belajar kepadanya bahasa 'Ajam, sedang Al Quran adalah dalam bahasa Arab yang terang. (An Nahl : 16: 103)

"...lalu Kami mengutus roh Kami kepadanya, maka ia menjelma di hadapannya manusia yang sempurna. (Maryam : 19: 17)

"...dan menampakkan diri dengan rupa yang asli. (An Najm : 53: 6)

"...Dan sesungguhnya Muhammad telah melihat Jibril itu pada waktu yang lain, (An Najm : 53: 13)

"...Dan sesungguhnya Muhammad itu melihat Jibril di ufuk yang terang. (At Takwiir : 81: 23)

"...rasul itu malaikat...dia seorang laki-laki...(Al An'aam : 6: 9)

"Bacalah dengan nama Tuhanmu Yang menciptakan (Al 'Alaq: 96: 1)

"Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (Al 'Alaq: 96: 2)

"Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah (Al 'Alaq: 96: 3)

"Allah cahaya langit dan bumi....Cahaya di atas cahaya...(An Nuur: 24: 35)

"Dan sesungguhnya Al Quran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, (Asy Syu'araa' : 26: 192)

"dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin, (Asy Syu'araa' : 26: 193)

"ke dalam hatimu agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan, (Asy Syu'araa' : 26: 194)

"...rasul itu malaikat...seorang laki-laki...(Al An'aam : 6: 9)

Dimana dalam usaha membuka tabir tentang, bagaimana sebenarnya, Jibril menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad saw, penulis mendasarkan pada deoxyribonucleic acid atau asam deoksiribonukleat atau struktur molekuler asam nukleat.

HIPOTESE

Disini penulis mengajukan hipotesis Jibril menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad saw secara langsung dan tidak langsung, didasarkan pada dasar Deoxyribonucleic acid (DNA)

DEOXYRIBONUCLEIC ACID (DNA)

DNA adalah tempat penyimpanan informasi genetik yang memiliki struktur rangkap yang membentuk heliks ganda dan yang mengandung makromolekul polinukleotida yang tersusun secara berulang dari polimer nukleotida. Nukleotida ini adalah terdiri dari folat, gula 5 karbon dan salah satu dari basa nitrogen. Basa nitrogen adalah Guanin (G), Adenin(A), Cytocine(C) dan Timin (T).

Guanin (G) adalah terdiri dari 5 buah atom karbon, 5 buah atom nitrogen, 1 buah atom oksigen dan 5 buah atom hidrogen. Adenin(A) memiliki 5 buah atom karbon, 5 buah atom nitrogen dan 5 buah atom hidrogen. Cytocine (C) berisikan 4 buah atom karbon, 3 buah atom nitrogen, 1 buah atom oksigen dan 5 buah atom hidrogen. Timin (T) mengandung 5 buah atom karbon, 2 buah atom nitrogen, 2 buah atom oksigen dan 6 buah atom hidrogen. Folat berisikan 1 buah atom fosfor, 4 buah atom oksigen dan 2 buah atom hidrogen. Adapun Gula 5 karbon memiliki 5 buah atom karbon, 2 buah atom oksigen dan 8 buah atom hidrogen.

JIBRIL MENYAMPAKAN WAHYU LANGSUNG DENGAN BERTEMU NABI MUHAMMAD SAW, ATAU DENGAN JALAN TIDAK LANGSUNG, MELALUI GETARAN SUARA DENGAN FREKUENSI TERTENTU

Nah sekarang, kita masih terus memusatkan pikiran yang penuh, guna membongkar rahasia dibalik ayat: **"...Jibril itu telah menurunkannya ke dalam hatimu dengan seizin Allah;...(Al Baqarah: 2: 97)**

Ternyata, yang dimaksud dengan **"...ke dalam hatimu...(Al Baqarah: 2: 97)** atau kedalam kalbumu, adalah kedalam pikiran Nabi Muhammad saw.

Mengapa hati atau kalbu tidak bisa dipakai sebagai alat untuk melakukan komunikasi dan hubungan antara manusia?

Jawabannya adalah

Kalau kita meneliti secara fisiologi kalbu yang diartikan dengan liver, yang berfungsi sebagai penghancur racun di dalam darah, menghasilkan protein untuk pembekuan darah dan membantu proses pencernaan melalui produksi cairan empedu.

Tetapi secara psikologi liver tidak memiliki peran apapun.

Kalau kalbu secara fisiologi diartikan dengan jantung, maka jantung inilah yang bisa menentukan hidup matinya manusia. Kalau jantung masih berdenyut, maka manusia itu masih hidup.

Tetapi kalau denyutan jantung itu sudah menghilang, maka orang tersebut sudah mati.

Seterusnya kalau kalbu itu diartikan sebagai hati nurani, maka itu artinya perilaku atau tingkah laku

orang itu.

Jadi, sebenarnya, **"...Jibril itu telah menurunkannya ke dalam hatimu dengan seizin Allah;...(Al Baqarah: 2: 97)** adalah Jibril menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad saw kedalam pikiran Nabi Muhammad saw.

Nah, ketika Jibril menyampaikan wahyu langsung kepada Nabi Muhammad saw : **"Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah (Al 'Alaq: 96: 3)**

Artinya, Jibril langsung berhadapan dengan Nabi Muhammad saw, lalu disampaikannya wahyu.

Tetapi, Jibril tidak selalu menyampaikan wahyu langsung berhadapan dengan Nabi Muhammad saw, melainkan melalui penyampaian dari jarak jauh dengan melalui getaran suara dengan frekuensi tertentu, yang bisa dimengerti oleh pikiran Nabi Muhammad saw. **"...Jibril itu telah menurunkannya ke dalam hatimu dengan seizin Allah;...(Al Baqarah: 2: 97) "...Al Quran... (Asy Syu'araa' : 26: 192) "...dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin, (Asy Syu'araa' : 26: 193) "ke dalam hatimu...(Asy Syu'araa' : 26: 194)**

Ternyata, Jibril menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad saw, kebanyakan melalui penyampaian jarak jauh, melalui getaran suara, dengan frekuensi tertentu, yang dimengerti oleh pikiran Nabi Muhammad saw, **"...dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin, (Asy Syu'araa' : 26: 193) "ke dalam hatimu...(Asy Syu'araa' : 26: 194)**

Artinya, **"ke dalam hatimu...(Asy Syu'araa' : 26: 194)** adalah kedalam pikiran Nabi Muhammad saw.

MALAIKAT LAIN YANG MENYAMPAIKAN WAHYU KEPADA NABI MUHAMMAD SAW

Nah, sekarang, bukan hanya Jibril, yang menyampakai wahyu kepada Nabi Muhammad saw, melainkan utusan malaikat lainnya, se orang laki-laki, **"...rasul itu malaikat...seorang laki-laki...(Al An'aam : 6: 9) " Allah...mengutus seorang utusan lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya...(Asy Syuura : 42: 51)**

Persoalannya sekarang adalah, karena malaikat adalah seorang laki-laki, maka ketika malaikat itu menyampaikan wahyu langsung kepada Nabi Muhammad saw, maka kelihatan Nabi Muhammad saw mendengarkan apa yang disampaikan oleh utusan malaikat itu.

Sehingga timbullah tuduhan orang, **"...Kami mengetahui bahwa mereka berkata: "Sesungguhnya Al Quran itu diajarkan oleh seorang manusia kepadanya." Padahal bahasa orang yang mereka tuduhkan Muhammad belajar kepadanya bahasa 'Ajam, sedang Al Quran adalah dalam bahasa Arab yangterang. (An Nahl : 16: 103)**

Jelas, malaikat yang menyampaikan wahyu langsung kepada Nabi Muhammad saw, adalah malaikat yang bisa berbahasa arab, bukan malaikat yang tidak bisa berbahasa arab.

Nah sekarang, terbongkarlah sudah, rahasia yang terkandung dibalik ayat: **"...Jibril itu telah menurunkannya ke dalam hatimu dengan seizin Allah;...(Al Baqarah: 2: 97)** dan ayat: **" Allah...mengutus seorang utusan lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya...(Asy Syuura : 42: 51)**

Jadi, Jibril dan malaikat lainnya, menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad saw, baik secara langsung, atau secara tidak langsung melalui getaran suara, dengan frekuensi tertentu, yang dimengerti oleh Nabi Muhammad saw.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa rahasia dibalik ayat: **"...Jibril itu telah menurunkannya ke dalam hatimu dengan seizin Allah;...(Al Baqarah: 2: 97)**

Ternyata, yang dimaksud dengan **"...ke dalam hatimu...(Al Baqarah: 2: 97)** atau kedalam kalbumu, adalah kedalam pikiran Nabi Muhammad saw.

Mengapa hati atau kalbu tidak bisa dipakai sebagai alat untuk melakukan komunikasi dan hubungan antara manusia?

Jawabannya adalah

Kalau kita meneliti secara fisiologi kalbu yang diartikan dengan liver, yang berfungsi sebagai penghancur racun di dalam darah, menghasilkan protein untuk pembekuan darah dan membantu proses pencernaan melalui produksi cairan empedu.

Tetapi secara psikologi liver tidak memiliki peran appapun.

Kalau kalbu secara fisiologi diartikan dengan jantung, maka jantung inilah yang bisa menentukan hidup matinya manusia. Kalau jantung masih berdenyut, maka manusia itu masih hidup.

Tetapi kalau denyutan jantung itu sudah menghilang, maka orang tersebut sudah mati.

Seterusnya kalau kalbu itu diartikan sebagai hati nurani, maka itu artinya perilaku atau tingkah laku orang itu.

Jadi, sebenarnya, **"...Jibril itu telah menurunkannya ke dalam hatimu dengan seizin Allah;...(Al Baqarah: 2: 97)** adalah Jibril menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad saw kedalam pikiran Nabi Muhammad saw.

Nah, ketika Jibril menyampaikan wahyu langsung kepada Nabi Muhammad saw : **"Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah (Al 'Alaq: 96: 3)**

Artinya, Jibril langsung berhadapan dengan Nabi Muhammad saw, lalu disampaikannya wahyu.

Tetapi, Jibril tidak selalu menyampaikan wahyu langsung berhadapan dengan Nabi Muhammad saw, melainkan melalui penyampaian dari jarak jauh dengan melalui getaran suara dengan frekuensi tertentu, yang bisa dimengerti oleh pikiran Nabi Muhammad saw. **"...Jibril itu telah menurunkannya ke dalam hatimu dengan seizin Allah;...(Al Baqarah: 2: 97) "...Al Quran... (Asy Syu'araa' : 26: 192) "...dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin, (Asy Syu'araa' : 26: 193) "ke dalam hatimu...(Asy Syu'araa' : 26: 194)**

Ternyata, Jibril menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad saw, kebanyakan melalui penyampaian jarak jauh, melalui getaran suara, dengan frekuensi tertentu, yang dimengerti oleh pikiran Nabi Muhammad saw, **"...dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin, (Asy Syu'araa' : 26: 193) "ke dalam hatimu...(Asy Syu'araa' : 26: 194)**

Artinya, **"ke dalam hatimu...(Asy Syu'araa' : 26: 194)** adalah kedalam pikiran Nabi Muhammad saw.

Nah, sekarang, bukan hanya Jibril, yang menyampakai wahyu kepada Nabi Muhammad saw, melainkan utusan malaikat lainnya, se orang laki-laki, **"...rasul itu malaikat...seorang laki-laki...(Al**

An'aam : 6: 9) " Allah...mengutus seorang utusan lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya...(Asy Syuura : 42: 51)

Persoalannya sekarang adalah, karena malaikat adalah seorang laki-laki, maka ketika malaikat itu menyampaikan wahyu langsung kepada Nabi Muhammad saw, maka kelihatan Nabi Muhammad saw mendengarkan apa yang disampaikan oleh utusan malaikat itu.

Sehingga timbullah tuduhan orang, ***"...Kami mengetahui bahwa mereka berkata: "Sesungguhnya Al Quran itu diajarkan oleh seorang manusia kepadanya." Padahal bahasa orang yang mereka tuduhkan Muhammad belajar kepadanya bahasa 'Ajam, sedang Al Quran adalah dalam bahasa Arab yangterang. (An Nahl : 16: 103)***

Jelas, malaikat yang menyampaikan wahyu langsung kepada Nabi Muhammad saw, adalah malaikat yang bisa berbahasa arab, bukan malaikat yang tidak bisa berbahasa arab.

Nah sekarang, terbongkarlah sudah, rahasia yang terkandung dibalik ayat: ***"...Jibril itu telah menurunkannya ke dalam hatimu dengan seizin Allah;...(Al Baqarah: 2: 97)*** dan ayat: ***" Allah...mengutus seorang utusan lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya...(Asy Syuura : 42: 51)***

Jadi, Jibril dan malaikat lainnya, menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad saw, baik secara langsung, atau secara tidak langsung melalui getaran suara, dengan frekuensi tertentu, yang dimengerti oleh Nabi Muhammad saw.

*Ahmad Sudirman

Candidate of Philosophy degree in Psychology

Candidate of Philosophy degree in Education

Candidate of Philosophy degree in vocational education in The Industrial Programme,
Engineering Mechanics

ahmad@ahmadsudirman.se

www.ahmadsudirman.se